

**PEMENUHAN KEBUTUHAN OLEH ORANG TUA
PADA ANAK TUNA GRAHITA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
AN'NISA AZIZAH
NIM.152210107

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : An'nisa Azizah

NIM : 1522101007

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 31 Desember 2019
Saya yang menyatakan,

IAIN PUR



An'nisa Azizah
An'nisa Azizah
NIM.1522101007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMEMUHAN KEBUTUHAN OLEH ORANG TUA PADA ANAK TUNA
GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANJARNEGARA**

yang disusun oleh Saudara: **An'nisa Azizah**, NIM. 1522101007, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **10 Januari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

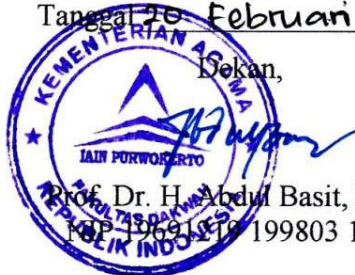
Penguji Utama,

Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Tanggal 20 Februari 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691210 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Desember 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. An'nisa Azizah
Lamp: 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

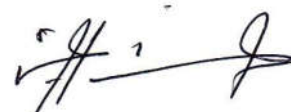
Nama : An'nisa Azizah
NIM : 1522101007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 31 Desember 2019
Dosen Pembimbing,



Uus Uswatusolihah, S. Ag., M.A
NIP. 19770304 200312 2 001

**PEMENUHAN KEBUTUHAN OLEH ORANG TUA
PADA ANAK TUNA GRAHITA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANJARNEGARA**

Oleh:
An'nisa Azizah
NIM. 152210107

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara yang menunjukkan bahwa 600 lebih orang menyandang tuna grahita, 22% diantaranya dialami oleh anak-anak di SLB N Banjarnegara. Anak tuna grahita ringan adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah anak normal yaitu dengan IQ 50-70 dan mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif. Adanya hambatan ini orang tua perlu memberikan perhatian ekstra pada anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari termasuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Maslow ada 5 jenjang kebutuhan yang harus dipenuhi mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemenuhan kebutuhan orang tua pada anak tuna grahita di SLB N Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber utama tiga orang tua dari wali murid anak tuna grahita serta beberapa informan lain sebagai pendukung keabsahan data. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan orang tua yang diberikan pada anak tuna grahita di sekolah yaitu, kebutuhan fisiologis meliputi sandang seperti menyediakan kendaraan atau transportasi untuk perjalanan ke sekolah, kebutuhan pangan seperti menyediakan bekal atau membelikan makanan. Kebutuhan rasa aman seperti menemani anak ketika anak merasa kurang nyaman dengan suasana belajar di kelas, namun tetap memberi kebebasan pada anak di lingkungan sekolah. Kebutuhan kasih sayang meliputi perhatian, bersikap dan berkata baik pada anak. Kebutuhan penghargaan meliputi sikap menerima kondisi anak, dan sikap saling percaya. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi arahan atau bimbingan pada bidang tertentu, meskipun sebagian anak tuna grahita masih sulit menemukan ketertarikan terhadap bidang tertentu.

Kata kunci: *Kebutuhan Abraham Maslow, Perhatian Orang Tua, Tuna Grahita, Kebutuhan Anak*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ أَحْفَظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَ؟ حَتَّى يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

*“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya.”
(HR an-Nasai no. 292 dan Ibnu Hibban no.1562)*



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diriku sendiri, kukatakan padamu “terimakasih”, “maaf, dan “tak apa”.

Terimakasih untuk sekuat mungkin menerima dan mengikhlaskan semua yang belum bisa diselesaikan, dan diatasi. Maaf untuk seringnya aku menyalahkanmu karena banyak hal yang ternyata belum bisa dikendalikan, dan tak apa untuk ketidak sempurnaanmu. Kamu sudah melakukan yang terbaik. Kamu hebat, kamu luar biasa, terimakasih untuk tetap bertahan hingga sampai saat ini.

Ibu Lila dan Bapak Tobi'in selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan beserta do'a tanpa henti untuk keberhasilan penulis. Rizal Aziz dan Aisy Alyaa selaku adik dari penulis yang selalu memberikan hiburan dalam proses penulisan ini. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, atas karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.S.Si Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S. Ag., M.A Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada segenap Guru, Staff dan Wali Murid yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara atas kerjasamanya kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Keluarga besar PPM el-Fira dan keluarga besar DPM (Duta Purwokerto Mengabdikan) yang sudah menjadi keluarga pertama di Purwokerto untuk menemani penulis berproses.

7. Teman-teman kuliah Didi, Izul dan Nisfit, saya menyayangi kalian semua tanpa terkecuali. Terimakasih atas dukungan serta bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga kos Bu Slamet (Arum, Elma, Mba Fita, Nopi, Risa dan Tita) terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, dan atas tawa yang setiap hari kita miliki.
9. Sahabat Enam Sekawan saya (Epi, Chus, Keken, Mba Din dan Mba Mut) terimakasih atas solidaritasnya yang luar biasa sampai saat ini.
10. Teman-teman BKI A angkatan 2015, adanya kalian masa-masa kuliah saya menjadi lebih berarti. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 31 Desember 2019
Penulis,



An'nisa Azizah
NIM. 1522101007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan manfaat penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemenuhan Kebutuhan	21
1. Pengertian Kebutuhan	21
2. Kebutuhan Fisiologis.....	23
3. Kebutuhan Akan Rasa Aman	25
4. Kebutuhan Akan Kasih Sayang.....	29

5. Kebutuhan Akan Penghargaan	31
6. Kebutuhan Aktualisasi Diri	33
B. Tuna Grahita	36
1. Pengertian Tuna Grahita.....	36
2. Faktor-Faktor Penyebab Tuna Grahita	38
3. Klasifikasi Tuna Grahita.....	39
C. Pendampingan	47
1. Pengertian Pendampingan	47
2. Tujuan Pendampingan	48
3. Fungsi Pendampingan	50
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	55
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisi Data	60
 BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi SLB N Banjarnegara	62
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian	67
C. Kebutuhan-Kebutuhan Anak Tuna Grahita di Sekolah.....	70
D. Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah	75

E. Analisis Data dan Pembahasan.....	81
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
--------------------	----

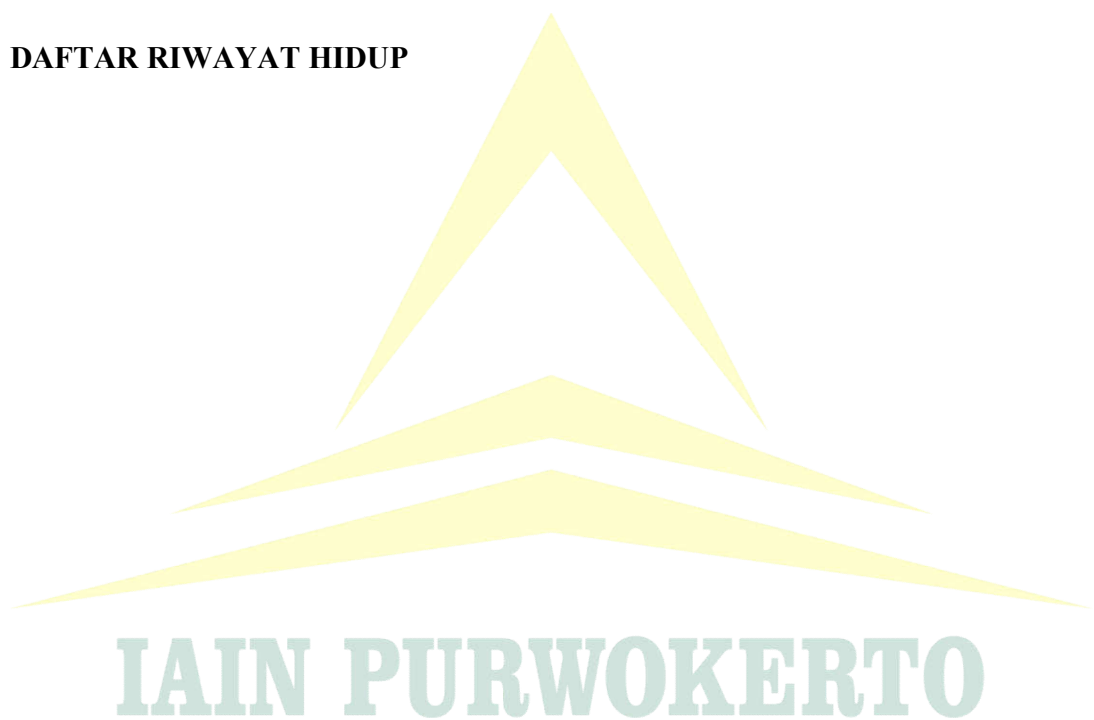
B. Saran.....	87
---------------	----

C. Kata Penutup.....	87
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak, sehingga segala ucapan tindakan dan pola asuh orang tua akan mempengaruhi karakter anak.¹ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 Ayat 1 menyebutkan bahwa anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.² Tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar mendidik, melainkan mencukupi literatur anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarnya di rumah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, orang tua baik ibu dan ayah memiliki hak yang sama dalam merawat dan membesarkan anak dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan ketaqwaan kepada-Nya. Seperti Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anaku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Al-luqman: 13)

¹ Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 3.

² Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979.

Para ulama mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbu seorang anak yang baru dilahirkan masih suci seperti permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran serta siap untuk menerima setiap pahatan apa pun dan selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Dalam islam juga dijelaskan bahwa anak merupakan karunia terbesar yang diberikan Sang Pencipta kepada orang tua, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46 berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرًا أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan...”

Orang tua memiliki amanah untuk merawat anak-anaknya. Anak akan menerima apa saja yang ditanamkan oleh orang tuanya. Bila ia dibiasakan berbuat kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, namun bila ia dibiarkan melakukan hal buruk dan ditelantarkan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik. Dengan begitu orang tua sangat berperan dalam membimbing dan merawat anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Selain merawat anak orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya agar anak bisa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan masa perkembangannya.³ Sejatinya setiap manusia selalu mempunyai kebutuhan yang diupayakan untuk dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow:

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 78.

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluri. Teori Maslow ini merupakan konsep fundamentalis unik dari pendirian teori Maslow. Kebutuhan-Kebutuhan ini juga bersifat psikologis bukan semata-mata fisiologis. “Kebutuhan-kebutuhan itu” kata Maslow merupakan aspek-aspek intrinsik kodrat manusia yang tidak dimatikan oleh kebudayaan.⁴

Dalam teori humanistik para ahli psikologi mempunyai perhatian terhadap isu-isu penting terhadap eksistensi manusia, seperti cinta kreativitas, kesendirian dan pengembangan diri.⁵ Maslow berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan intrinsik yang universal yang akan mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri kita dan untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Jadi, potensi untuk pertumbuhan dan kesehatan psikologis ada sejak lahir, namun apakah potensi tersebut terpenuhi atau diaktualisasikan tergantung pada kekuatan individual dan sosial yang menghambat atau memajukan aktualisasi diri.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut tersusun dalam sebuah hierarki yang disebut hierarki Maslow. Sebagai sebuah hierarki, maka untuk mencapai tingkat yang tertinggi kebutuhan yang dibawahnya harus terpenuhi. Kebutuhan dasar manusia menurut Maslow terdapat 5 macam kebutuhan dasar, yang senantiasa dialami seseorang individu, diantaranya:⁶

⁴ Nur Azizah dkk, “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Anak Berbasis Gender”, *Jurnal Study Islam Gender dan Anak*, Vol. 11 No. 22 Juli-Desember 2016 (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 242

⁵ Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2009), hlm. 59-62.

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh: perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.

3. Kebutuhan Untuk Diterima (*Social Needs*)

Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Sebagai contoh: diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya

4. Kebutuhan Untuk Dihargai (*Self Esteem Needs*)

Kebutuhan ini menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Sebagai contoh: dihargai, dipuji, dipercaya.

5. Kebutuhan Aktualisasi-Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Sebagai contoh: mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Kebutuhan-kebutuhan dasar di atas dapat disusun dalam sebuah hierarki atau tangga berjenjang, dimana setiap anak tangga selalu mengarah pada anak tangga yang ada di atasnya, mencerminkan adanya dorongan menuju kebutuhan

ditingkatkan lebih tinggi sekaligus menjadi syarat utama untuk bisa bertahan hidup lebih jauh.⁷ Manusia mempunyai kebutuhan dasar, dimana kebutuhan dasar tersebut merupakan unsur yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Begitu juga dengan anak-anak, mereka membutuhkan pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Ada beberapa anak terlahir dengan kondisi yang sempurna, namun ada yang terlahir dengan keterbatasan fisik maupun psikis. Membesarkan anak bukanlah perkara mudah, terlebih ketika ibu dan ayah harus menerima kenyataan bahwa sang buah hati mengalami gangguan disabilitas atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak yang memiliki hambatan fisik dan mental dapat terganggu pertumbuhan dan perkembangannya, seperti halnya pada anak tuna grahita. Biasanya mereka memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penanganan secara khusus dan pelayanan yang berbeda juga.⁸

Tuna grahita atau dalam istilah Inggris disebut juga retardasi mental, mental retarded, yaitu gangguan intelektual keterbelakangan mental. *The American Psychiatric Association's Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DM-IV-TR, 2000)* mendefinisikan bahwa retardasi mental sebagai disfungsi atau gangguan yang terjadi pada susunan saraf pusat yang mengakibatkan kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotion*) seseorang yang

⁷ Henryk, Misiak & Virginia Staud, Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik: Suatu Survi Historis, Terj. E. Koeswara, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 128

⁸Dini Ratri Desininrum, *Psikologi Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: 2016), hlm. 2.

terukur dibawah 70, berdampak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti cara berkomunikasi, sosialisai, pendidikan/belajar, kesehatan dan pekerjaan. Tunagrahita juga dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang berada dibawah normal dan disertai dengan ketidakmampuan beradaptasi dalam perilaku yang muncul pada masa perkembangan atau sebelum usia 18 tahun.⁹ Retardasi mental tidak dapat dipisahkan dari tumbuh kembang seorang anak. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak selain faktor genetik, yaitu faktor lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan suasana yang mempengaruhi dimana anak tersebut berada. Lingkungan disini dalam artian keluarga ataupun orang tua yang merupakan peranan penting bagi tumbuh kembang anak yang mengalami tuna grahita, dalam hal ini keluarga berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar tumbuh kembang anak.¹⁰ Kebutuhan-kebutuhan bagi anak tuna grahita pada dasarnya sama dengan anak normal pada umumnya, namun terdapat penanganan atau perhatian khusus untuk mereka. Anak tuna grahita diharapkan mampu menjalankan kehidupannya tanpa ketergantungan pada orang tuanya. Orang tua mempunyai peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anaknya, karena peran orang tua merupakan hal yang penting untuk menunjang perkembangan anak secara optimal.

⁹Siti Fatimah Mutia Sari, "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Sedang Di SLBN Purwakarta)", *Jurnal Penelitian dan PKM, Vol4. No.2, ISSN: 2442-448X (p), 2581-1126 (e)*. (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Padjajaran, 2017). Hlm.220-221. Diakses tanggal 14 Januari 2019, jam: 00.53 WIB).

¹⁰Suharmini, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009), hlm 24.

Di Banjarnegara sendiri terdapat 600 lebih penyandang tuna grahita. Berikut merupakan data penyandang cacat usia produktif yang tersebar di Kabupaten Banjarnegara yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Banyaknya Penyandang Cacat Menurut Jenisnya per Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017

No	Tahun	Cacat Tubuh	Tuna Netra	Tuna Grahita	Tuna Rungu/Wicara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2017	1.573	1.118	616	848
2	2016	1.511	1.003	551	784
3	2015	1.580	1.123	624	852
4	2014	1.486	1.076	585	824
5	2013	1.310	1.015	539	790

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara 2018

Kondisi kebanyakan yang mengalami gangguan mental tidak mendapat perhatian lebih dari keluarganya, dimana mereka dibiarkan bertumbuh dan berkembang tanpa adanya pengawasan yang optimal dari keluarga, padahal seharusnya keluarga bertanggung jawab sebagai penyedia kebutuhan bagi setiap anggotanya. Apalagi bagi anak yang menyandang tuna grahita, ia masih harus bergantung pada orang tuanya dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Setidaknya orang tua disini harus memberikan perhatian lebih terhadap anak tuna grahita, terutama perhatian dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya diberikan di dalam rumah saja melainkan juga di lingkungan luar. Seperti orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Luar Biasa Banjarnegara.

Dari hasil observasi awal di Sekolah Luar Biasa Banjarnegara atau biasa disingkat SLB N Banjarnegara, anak-anak tuna grahita untuk kegiatan sehari-hari ADL (*Activity Daily Living*) masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya.

Maka dari itu orang tua perlu mendampingi anaknya setiap hari di lingkungan sekolah. Menurut orang tua murid pendampingan orang tua dilakukan agar anak bisa terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, karena di sekolah ada keterbatasan pengajar atau guru maka tidak semua anak-anak bisa didampingi sehingga di sekolah anak-anak tuna grahita masih memerlukan bantuan dari orang tuanya.

Dalam pandangan Maslow orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya tergantung dari pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak. Sebelum mencapai aktualisasi diri, kebutuhan-kebutuhan dasar, rasa aman, cinta, penghargaan harus terlebih dahulu terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut disebut dengan Hierarki Kebutuhan Maslow. Kebutuhan-kebutuhan Maslow itu seperti tingkatan tangga, kita harus meletakkan kaki pada anak tangga yang pertama sebelum berusaha mencapai tingkatan selanjutnya. Di mana sangat penting memenuhi kebutuhan di usia sedini mungkin, karena jika anak tidak terpenuhi kebutuhan fisiologis, tidak menerima cinta, rasa aman, dan penghargaan yang memadai, maka akan sulit baginya untuk bertumbuh ke arah aktualisasi diri.

Dari uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan pada anak yang mengalami gangguan mental. Adanya pemenuhan kebutuhan dari orang tua sangat diperlukan dalam membantu anak agar bisa berkembang dan mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara”

B. Penegasan Istilah

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Pemenuhan Kebutuhan Anak

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan merupakan suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kurang, ketidak sempurnaan yang dapat merusak kesejahteraannya. Dengan kata lain kebutuhan muncul karena ketidakseimbangan dalam individu, sehingga membuat individu melakukan suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.¹¹

Jadi yang dimaksud kebutuhan anak adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis sampai dengan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan anak ini diberikan oleh orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya sebagai rasa tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu anak tumbuh dengan baik.

¹¹ E. Koeswara, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Pemahaman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 59

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.¹² Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memberikan pemenuhan kebutuhan pada anak bukan hanya di rumah, namun lebih dikhususkan pemenuhan kebutuhan yang diberikan di sekolah. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua biologis (ayah atau ibu) dari anak yang mengalami tuna grahita di kelas I, III, dan V SLB N Banjarnegara, namun orang tua disini lebih dikhususkan kepada ibu, sebab sebagian besar yang mendampingi anak-anak di sekolah ialah ibu.

3. Tuna Grahita

Tunagrahita adalah (seseorang yang memiliki hambatan kecerdasan), mengalami hambatan tingkah laku, memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.¹³ Tuna grahita yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi anak-anak di SLB N Banjarnegara kelas I, III, dan V. Kelas Tuna Grahita ini masuk kedalam golongan C atau tuna grahita ringan, karena mereka memiliki IQ yang berkisar antara 50-70. Meskipun mengalami hambatan pada kecerdasan dan

¹² Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1989), hlm.262.

¹³ Siti Fatimah Mutia Sari, "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Sedang Di SLBN Purwakarta)", *Jurnal Penelitian dan PKM, Vol4. No.2, ISSN: 2442-448X (p), 2581-1126 (e)*. (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Padjajaran, 2017), hlm.220-221. Diakses tanggal 14 Januari 2019, jam: 00.53 WIB.

adaptasi sosial namun masih mempunyai kemampuan di bidang akademik penyesuaian sosial dan kemampuan untuk bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang ingin penulis teliti adalah: Bagaimana pemenuhan kebutuhan anak tuna grahita oleh orang tua di Sekolah Luar Biasa Negeri, kebutuhan tersebut ditinjau dari hierarki kebutuhan Abraham Maslow?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh orang tua pada anak tuna grahita yang berada di SLB N Banjarnegara sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberi gambaran mengenai bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh orang tua pada perkembangan anak tuna grahita. Selain itu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti dalam bidang bimbingan

dan konseling khususnya yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pemenuhan kebutuhan yang dilakukan orang tua pada anak tuna grahita.

2) Bagi Informan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua dan masyarakat pada umumnya akan pengetahuan tentang cara pemenuhan kebutuhan pada anak berkebutuhan khusus, dimana pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya dilakukan dirumah namun juga dilingkungan luar rumah, seperti sekolah.

3) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, hasil jurnal dari Rosalia Kodang yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita Di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau*

Provinsi Kalimantan Tengah” dari jurnal Pendidikan Dasar volume 6 edisi 1 Mei dilakukan pada tahun 2015. Jurnal ini membahas tentang pola asuh orang tua terhadap anaknya yang mengalami tuna grahita. Hasil jurnal ini adalah berdasarkan temuan di lapangan bahwa orang tua merupakan panutan bagi anaknya. Ia menunjukkan kasih sayang kepada anaknya dengan cara memberikan bimbingan dan latihan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Anak tuna grahita akan mudah melakukan aktivitas sehari-hari jika orang tua mau memahaminya, dengan memberi contoh, dan berbagai alternatif yang membuat anak tuna grahita melakukannya dengan senang hati tanpa ada paksaan. Ternyata anak tuna grahita (ATG) memiliki rasa senang melakukan segala sesuatu jika diberi contoh terlebih dahulu. Sebagaimana yang dilakukan oleh NHY terhadap anaknya yang menyandang tuna grahita. Ketika NHY menyuruh ATG melakukan sesuatu, ia tidak melakukannya, NHY lebih memilih untuk melakukan sendiri, ketimbang menunggu ATG. Setelah NHY mau melakukan dan melihat cara yang dilakukan ibunya, ATG mau melakukan dan mengikuti cara mengerjakannya. NHY adalah seorang yang sangat menyadari akan tanggung jawabnya sebagai figur bagi orang lain, tetapi tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh NHY termasuk dalam pola asuh yang memiliki batasan dan harapan yang jelas terhadap tingkah laku anak, ia berusaha untuk menyediakan alternatif apa yang baik untuk melunakan hati anaknya yang menyandang tuna grahita.¹⁴

¹⁴ Rosalia Kodang, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita Di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Vol.6 Edisi 1*. (Kalimantan: Dinas Pendidikan Kabupaten Lamandau), hlm 79-81. Diakses tanggal 14 Januari 2019, jam: 01.23 WIB.

Kedua, hasil skripsi dari Nasrawaty yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Tuna Grahita Di SLB AC Mandara Kendari*” dari Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Haluoleo Kendari dilakukan pada tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan pada anak tuna grahita. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya untuk meningkatkan pendidikan maka dibutuhkan suatu proses belajar mengajar, dalam system pendidikan nasional guru wajib mengeluarkan mata pelajaran agama islam dan bimbingan konseling di sekolah, Hal ini sudah diaplikasikan secara nasional untuk mendukung maksimalnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya tersebut. Dengan demikian unsur keluarga merupakan hal yang penting sebelum mengarah lebih lanjut pada sekolah dan masyarakat. Mengingat pentingnya peranan keluarga itu terhadap pendidikan terutama terhadap anak-anaknya. Peranan orang tua yang langsung terhadap anak-anaknya juga adalah mendidik untuk menciptakan ilmu yang berguna baik melalui Sekolah yang berlangsung secara terus menerus maupun di lingkungan masyarakat dimana ia berada. Hal ini berarti penyediaan materi dan spirit anak-anaknya turut menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan anak tentunya sudah menjadi tugas utama dalam keluarga. SLB (sekolah luar biasa) AC Mandara Kendari yang terletak di kompleks UHO lama, kelurahan kemaraya adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bagi siswa siswi penyandang disabilitas. Pendidikan formal banyak ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar, baik di kelas maupun di rumah. Untuk

meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa memerlukan cara belajar atau kebiasaan belajar sejak dini, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini bertujuan untuk memberikan perencanaan yang cukup sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal dengan orang tua siswa SLB Mandara Kendari diperoleh informasi bahwa keinginan belajar siswa masih sangat kurang dan mereka pun cenderung kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga sangat dibutuhkan peran aktif orang tua dalam menumbuh kembangkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di rumah maupun di sekolah.¹⁵

Ketiga, hasil jurnal dari Tri Na'imah yang berjudul "*Orientasi Happiness Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tuna Grahita Ringan*" dari jurnal Psikologi Undip Vol.16 No.1 dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya banyak pikiran negatif yang muncul pada orangtua saat mengetahui bahwa anaknya memiliki ketidaksempurnaan, seperti rasa bersalah, kehilangan, ketakutan akan masa depan, stigma negatif dari masyarakat. Ada berbagai pendekatan dalam usaha untuk memahami arti kebahagiaan dan darimana sumber kebahagiaan tersebut, misalnya pendekatan biologis, psikologis, agama, dan filsafat. Selain itu, para peneliti juga telah mengidentifikasi beberapa atribut yang berkorelasi dengan kebahagiaan diantaranya adalah interaksi sosial, status perkawinan,

¹⁵ Nasrawaty, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Tuna Grahita Di SLB AC Mandara Kendari". *Skripsi*. (Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016), hlm. 4-5. Diakses pada tanggal 04 Januari 2019, jam: 01.50 WIB.

pekerjaan, kesehatan, kebebasan demokrasi, optimisme, keterlibatan dalam kegiatan agama, dan pendapatan ekonomi. Berdasarkan analisis data peneliti mendapatkan tema *orientasi happiness* yang menunjukkan bagaimana informan mencapai kebahagiaan, yaitu: 1) Sesuatu yang menyenangkan, 2) Keterlibatan sosial, 3) Kebermaknaan hidup. Selain itu terdapat perbedaan pola orientasi happiness antara ibu dengan ayah yang memiliki anak tunagrahita. Orientasi kebahagiaan ibu lebih didominasi pada keterlibatan sosial, artinya ibu lebih berbahagia jika bisa terlibat dalam aktivitas sosial. Sedangkan ayah mencapai kebahagiaan jika bisa melakukan sesuatu yang menyenangkan yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.¹⁶

Keempat, hasil skripsi Istna Mashalah berjudul “Studi Proses Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita dan Low Vision di Surabaya” dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penerimaan orang tua terhadap anak tunagrahita. Faktor-faktor yang paling dominan dalam memengaruhi penerimaan orang tua terhadap kedua anaknya yang termasuk Tuna Grahita dan Low Vision ada 4 yaitu: (1) adanya dukungan dari keluarga, hal ini terlihat kuat dengan adanya dukungan dari nenek (ibu dari Bu Ida) yang selalu memberi support serta semangat kepada pasangan ini; (2) bergabungnya dengan organisasi, dengan bergabung di komunitas ABK

¹⁶ Tri Nai'mah, “*Orientasi Happiness* Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tuna Grahita Ringan”, *Jurnal Psikologi Undip Vol.16 No.1*, (Purwokerto: Fakultas Psikologi UMP, 2017). hlm. 33-37. Diakses tanggal 04 Januari 2019, jam: 01.33 WIB.

membuat pasangan ini lebih bersyukur karena disana terdapat beberapa ABK yang kondisinya lebih parah dan memprihatinkan dibandingkan dengan kondisi kedua anaknya; (3) latar belakang agama, untuk meningkatkan spiritualitasnya pasangan ini aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, istighosah dan tahlilan ; (4) keutuhan keluarga, dengan memiliki keluarga yang harmonis membuat pasangan ini saling bahu membahu, saling bekerja sama dalam merawat, mendidik anak ataupun meringankan pekerjaan satu sama lain. Bentuk-bentuk penerimaan orang tua terhadap kedua anaknya yang termasuk Tuna Grahita dan Low Vision terdapat 6 macam. Namun, yang paling dominan sebanyak 4 yaitu (1) memberi pendampingan dan pengakuan, hal ini terlihat ketika orang tua sudah tidak malu ataupun canggung untuk membawa kedua anaknya keluar rumah seperti ke super market, pasar, mall maupun kerumah tetangga (2) memberikan perhatian yang cukup, sebagai contoh kedua orang tua sepakat untuk mengantarkan anaknya yang rutin periksa ke rumah sakit, mengantar dan menjemput kedua anaknya ke sekolah, les dsb; (3) mengembangkan kelebihan, untuk mengembangkan kelebihan kedua buah hatinya, orang tua mengikutkan beberapa les antara lain les musik, pencak silat, les mata pelajaran dan les mengaji; (4) mengusahakan terapi, dimana kedua orang tua selalu mengusahakan terapi untuk kedua anaknya agar perkembangan semakin lebih baik kedepannya.¹⁷

¹⁷Istna Mashalah “Studi Proses Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita dan Low Vision di Surabaya”. *Skripsi*. (Surabaya: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018). Diakses tanggal 04 Oktober 2019, jam: 04.14 WIB.

Kelima, hasil skripsi dari Indah Surroyah “Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita (Studi kasus pada 3 orang tua yang memiliki anak tunagrahita di Jember)” Jurusan Ilmu Kesehatan dan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember 2014. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjadi pemegang peranan utama dalam membimbing anaknya yang tunagrahita. Di dalam keluarga, orang tua memberi perlakuan yang berbeda terhadap anaknya yang tunagrahita dengan anaknya yang normal. Perbedaan perlakuan tersebut ditunjukkan dengan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang, merawat, dan mendidik anak tunagrahita. Membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam merawat, memberikan kasih sayang dan mendidik anak tunagrahita. Dengan waktu yang cukup lama anak akan tumbuh menjadi anak yang lebih baik. Pemberian kasih sayang dari ketiga informan yang berbeda-beda. Dari kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita tidak membuat orang tua tidak mau memberikan hak anak yang mendapatkan cinta kasih dari orang tua. Kenyamanan yang diberikan orang tua untuk anak tunagrahita berupa sentuhan, memberikan kehangatan dan memperlakukan anak dengan lembut merupakan cara orang tua memberikan kasih sayang. Merawat anak tunagrahita sangat berbeda dengan anak normal. Kewajiban orang tua dalam merawat anak tunagrahita sangat besar. Diperlukan perlakuan khusus dari orang tua. Karena selain memberikan kasih sayang orang tua juga harus mendukung agar anak tumbuh berkembang dengan baik. Dan dalam mendidik anak tunagrahita sangat membutuhkan kesabaran yang besar, selain

di sekolah anak juga memerlukan pembelajaran yang diberikan orang tua di rumah dengan mengulang pelajaran yang diperoleh di sekolah.¹⁸

Dari kelima penelitian diatas sama-sama memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu terkait pemenuhan kebutuhan dan sama-sama membahas peran orang tua terhadap anak tuna grahita. Sedangkan bedanya sangat jelas penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh orang tua pada anak tuna grahita. Pada penelitian ini dijelaskan bagaimana pemenuhan kebutuhan oleh orang tua pada anak dalam rangka memenuhi kebutuhannya Sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang pertama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan

Bab II. Landasan Teori, dalam penelitian ini Landasan Teori berisi tentang: 1) Pemenuhan kebutuhan, yang terdiri dari pengertian, faktor-faktor,

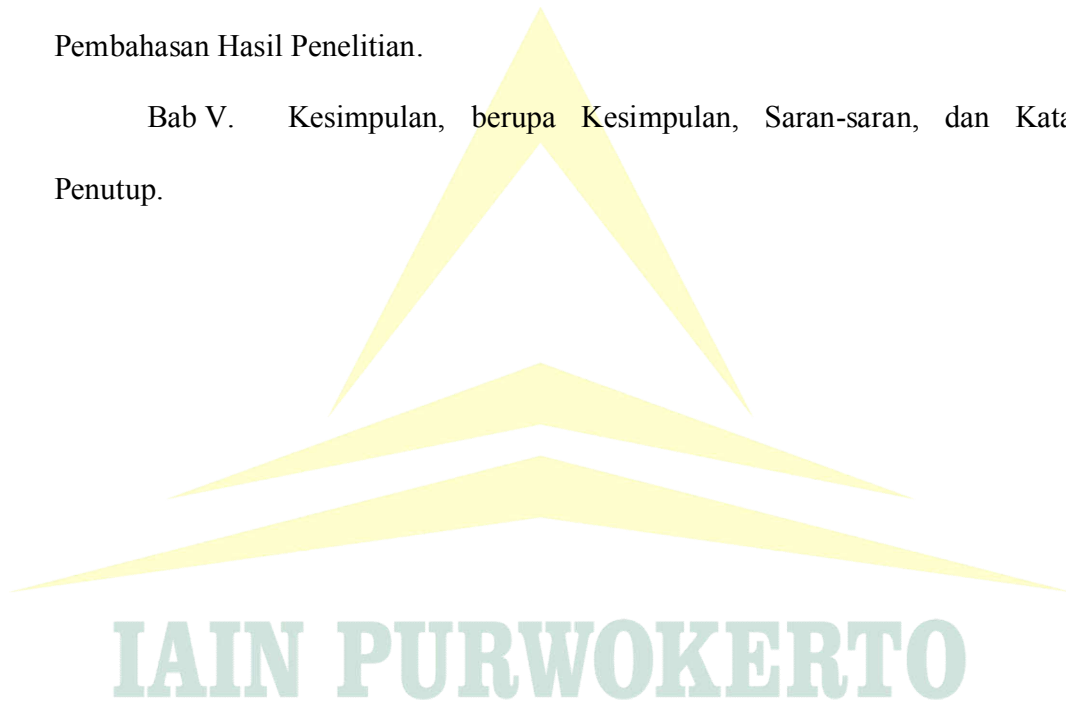
¹⁸ Indah Surroyah “Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita (Studi kasus pada 3 orang tua yang memiliki anak tunagrahita di Jember)”, *Skripsi*.(Jember: Jurusan Ilmu Kesehatan dan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember 2014) Diakses tanggal 04 Oktober 2019, jam: 04.14 WIB.

subjek dan objek, dasar dan tujuan serta proses bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut diberikan. 2) Tuna Grahita.

Bab III. Metode Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, 2) Gambaran Umum Subyek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V. Kesimpulan, berupa Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap subyek Ibu Khotimah, Ibu Jumiah dan Ibu Suharti yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemenuhan kebutuhan orang tua pada anak tuna grahita yang dilakukan oleh wali murid atau orang tua dari murid di SLB N Banjarnegara menurut tinjauan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis meliputi sandang, pangan dan papan. Dari kebanyakan orang tua yang mendampingi anaknya di sekolah, rata-rata untuk anak yang masih kelas 1-3 dalam memenuhi kebutuhan fisiologis terutama kebutuhan makan, mereka lebih sering melakukan dengan cara membelikan makanan di sekolah, sedangkan untuk orang tua yang mendampingi anak-anak di kelas 4-6 mereka melakukan dengan cara membawa atau menyiapkan bekal makanan dari rumah masing-masing. Terkait kebutuhan sandang kebanyakan wali murid kelas 1-4 masih menggunakan transportasi umum, sedangkan rata-rata wali murid kelas 5 ke atas sudah menggunakan kendaraan pribadi baik itu membawa motor sendiri maupun dijemput oleh keluarganya.
2. Kebutuhan rasa aman meliputi pengawasan orang tua dilingkungan sekolah, memantau anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Masing-masing orang tua memang berbeda dalam pemberian pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, tergantung kondisi anak dan kondisi di lingkungan sekolah.

3. Kebutuhan kasih sayang meliputi sikap kepedulian antara orang tua dan anak, perhatian dari ibu atau ayah yang mendampingi anaknya di sekolahan dan wujud tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Pada umumnya pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang orang tua berikan pada anak-anak mereka adalah sikap perhatian.
4. Kebutuhan penghargaan meliputi support, pujian yang diberikan kepada anak, pengakuan dilingkungan keluarga maupun sekolah, pengertian dan pemahaman kondisi masing-masing anak.
5. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi kemandirian dan kemampuan anak. Dari kelas 1-3 rata-rata orang tua masih memberikan bantuan sepenuhnya untuk aktivitas sehari-hari atau ADL (*Activities of Daily Living*) baik itu dilingkungan sekolah maupun di rumah, sedangkan anak kelas 4-6 orang tua hanya mengawasi atau sekedar mengingatkan aktivitas sehari-hari mereka. Dalam hal kemampuan setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda-beda, tetapi pada umumnya yang dilakukan orang tua mendukung apa yang mereka sukai, dan tidak membebani mereka sesuai dengan kemampuannya. Ukuran anak terpenuhi dalam kebutuhan aktualisasi diri bisa dilihat dari keseharian anak di sekolah, biasanya anak-anak yang memiliki minat lebih ia akan mengikuti kegiatan pengembangan diri di sekolah, anak yang mengikuti kegiatan pengembangan diri bisa dikatakan sudah tercapai kebutuhan akan aktualisasi diri dalam hal pengembangan minat anak, biasanya ini terjadi pada anak-anak tuna grahita kelas 6 ke atas.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan analisis pemenuhan kebutuhan oleh orang tua pada anak tuna grahita di SLB N Banjarnegara. Penulis menyampaikan saran untuk pengembangan penelitian atau peneliti selanjutnya alangkah lebih baik dalam memilih narasumber pilihlah narasumber yang sudah berpengalaman. Dalam artian pilihlah orang tua ataupun wali murid anak yang sudah berpengalaman dalam merawat anak tuna grahita, orang tua yang mendampingi anak di sekolah sudah pernah diberikan bimbingan atau arahan dari pakar yang lebih ahli atau memahami tentang kondisi anak berkebutuhan khusus, bagaimana cara orang tua mendidik, cara merawat sehingga dalam pemenuhan kebutuhan baik itu di sekolah maupun di rumah orang tua dapat memberikan perhatiannya dengan benar dan tepat. Selain pemilihan pada narasumber, sebaiknya metode pengumpulan data bukan hanya didapat dari satu lokasi yang sama, namun alangkah baiknya apabila ada informan-informan lain untuk mendukung keabsahan data tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perhatian Orang Tua Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Tuna Grahita Di sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara” .

Penulis telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu penulis selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak sebelum hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapatkan balasan dari Allah SWT.
AmiIn Yaa Rabbal'almin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Beranda. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedi.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Azwar , Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, Nur. Dkk. 2016. “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Anak Berbasis Gender”, *Jurnal Study Islam Gender dan Anak*, Vol. 11 No. 22 Juli-Desember (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 242
- Budiantoro, Wahyu. 2015. *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*. Purwokerto : kaldera institute
- Desininrum. Dini Ratri. 2016. *Psikologi Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Feist, J. & Gregory J. 2008. *Teori Kepribadian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga*. Yogyakarta : Kanisius
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haditono, Siti Rahayu. 1989. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Hasyim, Muhammad. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: kerjasama walisongo press dengan pustaka pelajar
- Kodang, Rosalia. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita Di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah*. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6 Edisi 1. (Kalimantan: Dinas Pendidikan Kabupaten Lamandau). Diakses tanggal 14 Januari 2019, jam: 01.23 WIB.
- Mahmud, H. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marliyana. 2017. *Pengalaman Ibu Merawat Anak Dengan Tuna Grahita Di Bandar Lampung*. *Jurnal Kesehatan* Volume VIII, Nomor 1. (Lampung: Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung, 2017). Diakses pada tanggal 04 Januari, jam 01.53 WIB.

- Mashalah, Itsana. 2018. “*Studi Proses Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita dan Low Vision di Surabaya*”. Skripsi. (Surabaya: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). Diakses tanggal 04 Oktober 2019, jam: 04.14 WIB.
- Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality Third Edition*. America: Longman
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. *Jurnal Pendidikan UNS* Vol. 1 No. 1 (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013). Diakses tanggal 26 Maret 2019, jam: 08.40 WIB.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nai'mah, Tri. 2019. *Orientasi Happiness Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tuna Grahita Ringan*. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.16 No.1, (Purwokerto: Fakultas Psikologi UMP, 2017). Diakses tanggal 04 Januari 2019, jam 01.33 WIB.
- Nasrawaty. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Tuna Grahita Di SLB AC Mandara Kendari*. Skripsi. (Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016), Diakses pada tanggal 04 Januari, jam 01.50 WIB.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Romadhon, Yahya. 2015. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang*. Skripsi. (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang) Diakses pada tanggal 26 Januari 2019, jam 08.40 WIB.
- Sari, Siti Fatimah Mutia. 2019. *Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Sedang Di SLBN Purwakarta)*. *Jurnal Penelitian dan PKM*, Vol4. No.2, ISSN: 2442-448X (p), 2581-1126 (e). (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Padjajaran, 2017). Diakses tanggal 14 Januari 2019, jam: 00.53 WIB
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Asksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suharsimi, Arikunto. 2001. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam. Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Surroyah, Indah “*Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita (Studi kasus pada 3 orang tua yang memiliki anak tunagrahita di Jember)*”. Skripsi. (Jember: Jurusan Ilmu Kesehatan dan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember) Diakses tanggal 04 Oktober 2019, jam: 04.14 WIB.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Yusuf, Syamsyu & Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya



IAIN PURWOKERTO